



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN APLIKASI *PRACTICE ENGLISH SPEAKING TALK* BAGI SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 15 TASIKMALAYA

Ade Rahmat¹

¹SMP Negeri 15 Kota Tasikmalaya, Inndonesia

✉ hrahmat04@guru.smp.belajar.id

Article Info

Article History

Received : 28-12-2022

Revised : 15-01-2023

Accepted : 30-01-2023

Kata kunci:

Aplikasi Practice
English Speaking Talk,
Hasil Belajar Bahasa
Inggris

Abstract

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Tasikmalaya di Kelas IX-A yang kemampuan siswanya untuk materi Berbicara Bahasa Inggris cukup rendah. Era digitalisasi yang disebut era revolusi industri 4.0 membuat perubahan yang sangat cepat. Banyak aplikasi pembelajaran digital yang bisa digunakan secara efektif dan efisien sebagai media penunjang pembelajaran, Penelitian ini membutuhkan inovasi media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar. Banyak aplikasi pembelajaran digital yang bisa digunakan secara efektif dan efisien sebagai media penunjang pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini berjudul : "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Practice English Speaking Talk Bagi Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya". Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Conversation dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Conversation dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah 6,3 untuk prestasi belajar. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 7,9 untuk prestasi belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Conversation dapat meningkatkan prestasi belajar.

This research was conducted at SMP Negeri 15 Tasikmalaya in Class IX-A where the students' ability to speak English was quite low. The era of digitalization, which is called the era of the industrial revolution 4.0, made very fast changes. Many digital learning applications can be used effectively and efficiently as learning support media. This research requires innovative learning media so students don't feel bored during the teaching and learning process. There are many digital learning applications that can be used effectively and efficiently as learning support media. This classroom action research is entitled: "Improving English Speaking Skills Using the Practice English Speaking Talk Application for Class IX-A Students of SMP Negeri 15 Tasikmalaya". The purpose of writing this class action research is to find out whether the Conversation learning model can increase student activity and

achievement. The data collection method is observation and learning achievement tests. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are that Conversation can increase student activity and achievement. This is evident from the results obtained in Cycle I which was 6.3 for learning achievement. From Cycle I to Cycle II it rose to 7.9 for learning achievement. The conclusion obtained from this study is that the Conversation learning model can improve learning achievement.

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan kita, Bahasa adalah alat komunikasi yang paling signifikan didalam komunikasi. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbicara, menulis dan lain sebagainya. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, ide-ide, dan pikiran kita kepada seseorang secara langsung, dengan selembar kertas atau dengan gerakan tubuh.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa itu sangat penting untuk semua orang didunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa inggris, bahasa inggris adalah sebuah bahasa internasional. Dimana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak Negara didunia ini menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu bahasa inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMA dan Universitas.

Salah satu tujuan pembelajaran di SMP adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa inggris. Tujuan tersebut dalam kurikulum Bebasis Kompetensi dinyatakan dengan istilah Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP/Mts adalah "memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat".

Ketika kita mempelajari bahasa inggris, kita mengenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, dimana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa inggris sebagai bahasa asing. Komponen - komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Listening skill, salah satu kemampuan menerima, adalah sebuah tehnik komunikasi dimana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat kerjasama ,mengembangkan pemahaman.

Conversation adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa. Nilai yang mereka dapatkan masih rendah jika dibandingkan dengan komponen- komponen bahasa lain seperti reading dan writing. Komunikasi akan berjalan lebih baik jika pendengar bisa merespon apa yang pembicara bicarakan. Namun, kebanyakan siswa masih memiliki kesulitan dalam mendengar karena adanya perbedaan dialek. Perbedaan tersebut tidak hanya dari segi

pengucapan tetapi juga dari kebudayaan. Secara gramatikal juga bisa mengakibatkan missunderstanding antara pembicara dan pendengar.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya aktifitas memahami bahasa Inggris siswa, rendahnya kualitas tugas- tugas siswa, dan kurang tepatnya tehnik yang digunakan guru.

Di antara sekian faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami dalam bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan. Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal.

Conversation adalah sebuah study dalam bahasa Inggris yang mempelajari bagaimana caranya melakukan sebuah pembicaraan atau bagaimana membuat sebuah percakapan pada sebuah situasi. Dalam hal ini memang conversation akan menekankan pada beberapa hal yang ada dalam bahasa Inggris itu sendiri.

Didalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan berbicara. Dan salah satu tehnik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah melalui aplikasi *Practice English Speaking Talk*. *Practice English Speaking Talk* adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

Suleiman (1985:11) mengatakan bahwa *Practice English Speaking Talk* adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam melaksanakan komunikasi. Salah satu conversatio method adalah Aplikasi. Aplikasi bisa diputar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Itu bisa digunakan untuk sebuah permainan game. Berdasarkan film tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan latar belakang diatas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari berbicara dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman berbicara. Maka penulis focus untuk mengajar berbicara melalui Aplikasi PRACTICE ENGLISH SPEAKING TALK bagi siswa SMP Negeri 15 Tasikmalaya kelas IX-A dengan menggunakan Aplikasi tersebut.

Pengembangan dari media pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Android *Practice English Speaking Talk* yang dikembangkan Oleh Appoholic Terdaftar Di Bawah Kategori Komunikasi 7. Versi Saat Ini Adalah 3.0.7, Dirilis Pada 25/01/2023 . Menurut para ahli Aplikasi *Practice English Speaking Talk* adalah metode dimana kita dapat mencari cara untuk berbicara bahasa Inggris secara langsung dan belajar bahasa Inggris secara online. Berbicara Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan cara berbicara secara langsung sehingga memungkinkan kita berbicara bahasa Inggris dengan orang sungguhan secara anonim.

Belajar bahasa Inggris berbicara dengan berbicara bahasa Inggris dengan orang-orang di seluruh dunia dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris Anda. Apabila kita tidak cukup percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris dengan teman, kolega, kerabat, maka aplikasi berbahasa Inggris asli ini membantu mengatasi ketakutan atau rasa malu Anda berbicara dalam bahasa Inggris

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi peserta didik.

Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IX-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya, pada bulan Oktober – Desember 2022 , semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Objek penelitian ini Pemanfaatan aplikasi game edukasi Quizizz sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada Materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat di semester 1 Tahun Ajaran 2022-2023 bulan Oktober - Desember 2023 dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris. Saya memilih sekolah ini karena merupakan tempat saya mengajar sehingga sudah mengetahui karakteristik peserta didik. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila kriteria

keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan terhadap tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tersebut adalah pembelajaran dinilai berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik ranah kognitif setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I ataupun siklus II. Dengan ketentuan minimal 75% peserta didik dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada Oktober 2022 sampai Desember 2022 dengan menggunakan teknik observasi, praktek langsung dan dokumentasi mengenai Pemanfaatan Aplikasi Practice Speaking English Talk sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya. Focus dalam penelitian ini adalah cara guru dalam memanfaatkan Aplikasi Practice Speaking English Talk dalam pembelajaran dalam jaringan. Aplikasi Practice Speaking English Talk dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara daring ataupun tatap muka langsung. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan observasi yang dilakukan saat diperolehnya izin penelitian. Data diperoleh saat guru memanfaatkan Aplikasi Practice Speaking English Talk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain data observasi yang dikumpulkan, data lainnya diperoleh dari wawancara semi terstruktur yang instrumennya telah peneliti siapkan serta pendokumentasian untuk memperkuat data yang diperoleh selama masa penelitian yang berupa foto, video dan dokumen berupa RPP. Pendokumentasian dilakukan saat peneliti mengobservasi dan melakukan wawancara dengan informan.

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*),
- 2) Pelaksanaan (*Action*),
- 3) Observasi atau Pengamatan (*Observation*),
- 4) Refleksi (*Reflecting*).

Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan tatap muka dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain. Berikut tahapan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Tahapan ini terdapat beberapa langkah :

- a) Menentukan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai;
- b) Menyiapkan media pembelajaran Aplikasi Practice Speaking English Talk;
- c) Menentukan tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk;
- d) Merancang seluruh perangkat pembelajaran dari siklus I hingga siklus II;
- e) Membuat instrumen penelitian soal test, lembar pengamatan keterampilan proses yang digunakan dari siklus I hingga siklus II;
- f) Diskusi dengan teman sejawat untuk pelaksanaan observasi pada saat proses penelitian di kelas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penggunaan Aplikasi Practice Speaking English Talk yang terdiri dari 2 pertemuan, dimana pertemuan pertama merupakan pre test dilanjutkan dengan pembelajaran. Pada proses pembelajaran diawali dengan penyampaian kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran dan materi

Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Guru menyampaikan cara penggunaan Aplikasi Practice Speaking English Talk kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa soal yang berada di Aplikasi Practice Speaking English Talk.



Gambar 1. Pelaksanaan penggunaan Aplikasi Practice Speaking English Talk

Tabel 1 Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai	Ketercapaian	Pre Test		Post Test	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
A	86 - 100	1	2%	4	11%
B	71 - 85	2	6%	11	32%
C	55 - 70	9	26%	12	34%
D	< 55	23	66%	8	23%

Tabel 2 Peserta didik yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	% jumlah peserta didik tuntas	% jumlah peserta didik tidak tuntas
<i>Pre test</i>	6	29	17%	83%
<i>Post test</i>	24	11	68%	32%

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat data *pre test*, sebanyak 6 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 17% sedangkan sebanyak 32 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 83%. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk dan dilakukan *post test*, jumlah peserta didik yang tuntas belajar naik menjadi 24 peserta didik dengan persentase sebesar 68% sedangkan 11 peserta didik masih tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 32%. Dikarenakan pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 68% dari total peserta didik di kelas IX-A, maka pembelajaran daring dengan Aplikasi Practice Speaking English Talk akan dilanjutkan ke siklus II.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau Pengamatan Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk.

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data kegiatan peserta didik dalam mengakses Aplikasi Practice Speaking English Talk.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan penerapan Aplikasi Practice Speaking English Talk.pada pembelajaran daring siklus I, ternyata belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari Aplikasi Practice Speaking English Talk.. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Guru maupun peserta didik masih membutuhkan penyesuaian dalam mengoperasikan Aplikasi Practice Speaking English Talk., selain itu terdapat sedikit kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik karena merupakan aplikasi yang baru diterapkan.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk.ini.
3. Aplikasi Practice Speaking English Talk. memerlukan internet yang stabil, sehingga waktu pembelajaran terhambat karena terkendala jaringan.
4. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan peserta didik agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.

5. Hasil post test siklus I menunjukkan 24 peserta didik atau 68% peserta didik sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 77.
6. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75% peserta didik di dalam kelas dapat mencapai KKM.
7. Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan Aplikasi Practice Speaking English Talk juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:
 - a. Aplikasi Practice Speaking English Talk mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi karena guru dapat mengirimkan pemberitahuan peserta didik, dan peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik.
 - b. Diskusi di dalam kelas seperti biasanya bisa dilakukan dalam Aplikasi Practice Speaking English Talk. Dengan membuat pertanyaan, guru memberikan instruksi dari pertanyaan tersebut untuk kemudian dijawab oleh para murid.
 - c. Aplikasi Practice Speaking English Talk memudahkan melihat tugas yang diberikan guru, karena bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Tahapan siklus II ini terdapat beberapa langkah : a) Menentukan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai; b) Menyiapkan media pembelajaran Aplikasi Practice Speaking English Talk c) Menentukan tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk yang sama pada siklus I d) Merancang seluruh perangkat pembelajaran dari siklus II e) Membuat instrumen penelitian soal test, lembar pengamatan keterampilan proses yang digunakan dari siklus I

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tahap siklus II ini merupakan tahap pelaksanaan penggunaan Aplikasi Practice Speaking English Talk yang terdiri dari 2 pertemuan, dimana pertemuan pertama merupakan pre test dilanjutkan dengan pembelajaran. Pada proses pembelajaran diawali dengan penyampaian kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran dan materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Guru langsung menyuruh mengerjakan Aplikasi Practice Speaking English Talk kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan beberapa soal yang berada di Aplikasi Practice Speaking English Talk.



Gambar 2. Suasana pelaksanaan Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai	Ketercapaian	Pre Test		Post Test	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
A	86 - 100	3	9%	17	49%
B	71 - 85	3	9%	12	43%
C	55 - 70	24	76%	3	8%
D	< 55	2	6%		

Tabel 4. Peserta didik yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik tidak tuntas	% jumlah peserta didik tuntas	% jumlah peserta didik tidak tuntas
<i>Pre test</i>	15	17	49%	51%
<i>Post test</i>	30	2	94%	6%

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat data *pre test*, sebanyak 15 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 49% sedangkan sebanyak 17 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan persentase sebesar 51%. Setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk dan dilakukan *post test*, jumlah

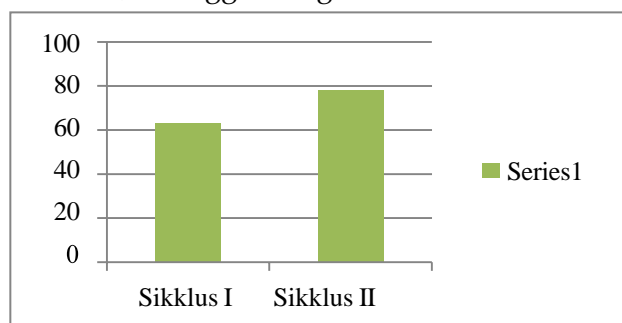
peserta didik yang tuntas belajar naik menjadi 30 peserta didik dengan persentase sebesar 94%, dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 6%.

3. Pengamatan

Pengamatan Pada tahap siklus II ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk mengalami peningkatan dengan rata-rata 78%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil Siklus II keterampilan proses siswa dalam proses pembelajaran yang mengimplementasikan Aplikasi Practice Speaking English Talk untuk menyelesaikan soal – soal terkait materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis didapat hasil berikut ini, Pada siklus I diperoleh rata – rata keterampilan proses sebesar 67 sedangkan siklus II diperoleh rata – rata 78, sehingga mengalami kenaikan 11



Gambar 3 Hasil Belajar Aplikasi Practice Speaking English Talk

Berdasarkan hasil pada diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya antara test hasil belajar pada materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata – rata post test hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata – rata hasil belajar sebesar 63 sedangkan pada siklus II diperoleh rata – rata hasil belajar sebesar 77 karena di siklus II jauh lebih siap baik Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

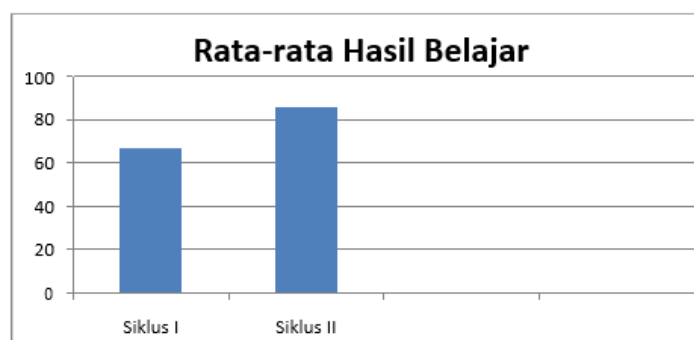
Pembelajaran menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis internet yang memungkinkan diketahui tingkat penguasaan masing-masing materi dan masing-masing peserta secara online dan dapat disimpan dalam aplikasi, Kekurangan pembelajaran menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk adalah tergantung jaringan internet di tempat pembelajan. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat banyak manfaat dan kelebihan pembelajaran menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk sehingga perlu dikembangkan lagi baik pelajaran Bahasa Inggris maupun bidang studi yang lain.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis mata pelajaran Bahasa

Inggris melalui Aplikasi Practice Speaking English Talk kelas IX-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya Tahun 2022.

Tabel 5 Hasil pembelajaran Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	67,14	85,43
Ketuntasan	68%	94%



Gambar 4 Gambar perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II



Gambar 5 Gambar perbandingan ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Dari tabel dan gambar di atas diperoleh bahwa pada akhir siklus I dan siklus II pada penelitian ini menghasilkan kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik selama mengikuti pembelajaran, yaitu proses belajar Bahasa Inggris dengan memanfaatkan Aplikasi Practice Speaking English Talk. Tes pada akhir siklus I dan siklus II ini menghasilkan kenaikan rata-rata nilai tes. Data rerata skor perolehan nilai peserta didik kelas IX-A pada akhir siklus I adalah 67,14 dan hasil tes akhir siklus II adalah 85,43. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes akhir siklus I. Target rata-rata nilai tes peserta didik kelas IX-A dalam penelitian ini adalah minimal 78 sehingga hasil rata-rata tes pada akhir siklus II telah melebihi batas minimal. Hasil tes pada akhir siklus I presentase ketuntasan sebesar 68 % sedangkan

pada akhir siklus II meningkat menjadi 94%. Hal ini menunjukkan bahwa target presentase ketuntasan peserta didik kelas IX-A dalam penelitian ini adalah minimal 70% sehingga hasil presentase ketuntasan peserta didik pada akhir siklus II telah melebihi nilai batas minimal.

Berdasarkan aspek yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan di setiap aspek sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A pada materi Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis di SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun 2022.

KESIMPULAN

Aplikasi Practice Speaking English Talk dapat digunakan oleh Guru mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya dan mta pelajaran lain umumnya, untuk melihat sejauh mana siswa dalam belajar Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis. Penggunaan yang mudah dan hasil yang cepat dalam proses penilaiannya menjadikan aplikasi ini layak digunakan sebagai aplikasi pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 63 dan siklus II sebesar 78 dan Peningkatan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media ini sangat diperlukan karena masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pendidik terhadap Aplikasi Practice Speaking English Talk untuk membuat dan memanfaatkan media pembelajaran. Kekurangan pembelajaran menggunakan Aplikasi Practice Speaking English Talk adalah bergantung pada jaringan internet.

Media pembelajaran berupa Aplikasi Practice Speaking English Talk dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sebagai salah satu alternatif media pembelajaran berbasis TIK untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran jenis ini dapat mengatasi adanya kekurangan pemanfaatan media pembelajaran sejenis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran ini dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan diperlukan tindak lanjut dengan perancangan pengembangannya untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan guru mengenai pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran dalam jaringan di sekolah dasar. Peserta didik juga dapat menggunakan Youtube kapan saja dan dimana saja untuk belajar. Selain itu dapat dijadikan sebagai masukan dan saran bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Marthayunanda. 2009. *Trik Belajar Bahasa Inggris Cepat*. (<http://id.shvoong.com/exact-sciences/1897293-trik-belajar-bahasa-inggris-cepat/#ixzz28Jsa6X8D> (04 Oktober 2012 pkl.19.24))

Kasirin, Untung.2011. *Belajar Bahasa Inggris: Teori & Pendekatan*.

Ade Rahmat

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris menggunakan Aplikasi Practice English Speaking Talk bagi Siswa

Kelas IX-A SMP Negeri 15 Tasikmalaya

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.38

(<http://untungkasirin.wordpress.com/2011/11/20/belajar-bahasa-asing-teori-pendekatan/>
(04 Oktober 2012 pkl.19.25))

<http://karodalnet.blogspot.com/2012/06/cara-mudah-belajar-bahasa-inggris.html> (diakses 04
Oktober 2012 pkl.19.30)

Yoshida, R. (2008). Guru 'Choice dan Pembelajar' jenis preferensi umpan balik korektif.
kesadaran bahasa. 17 (1), 78-93. Diperoleh dari [http: //](http://)

Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Literasi Earth: Jakarta

Kazem, R. (2005). 'Umpan balik pada siswa pengaruh Guru Kemampuan untuk Self-Edit
dalam L2 Menulis Kelas-oleh Rola Ali Kazem. Diperoleh dari
<http://scholarworks.aub.edu.lb/handle/10938/6825>

Penelitian dan Pengajaran Bahasa Kedua. *Linguistik Terapan*, 21 (4), 431-462. Diperoleh dari
[hptt: //aplij.oxfordjournals.org/content/21/4/431.short](http://aplij.oxfordjournals.org/content/21/4/431.short)

Yoshida, R. (2008). Guru 'Choice dan Pembelajar' jenis preferensi umpan balik korektif.
kesadaran bahasa. 17 (1), 78-93